**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pendekatan Berbasis Otak

Pembelajaran melalui pendekatan berbasis otak pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan adalah penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis otak dalam pembelajaran. Pendekatan ini adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Jadi pembelajaran berbasis otak merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kinerja otak dengan cara menggunakan kinerja otak kiri dan otak kanan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis otak, diharapkan siswa akan lebih aktif, kreatif dan mampu mengingat materi yang telah diajarkan.

1. Tahap Pra-Pemaparan

Tahapan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan pembelajaran. Pada tahap pra-pemaparan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari serta apa manfaat dari meteri yang mereka pelajari, sehingga siswa akan terarah, termotivasi dan dapat memusatkan perhatian pada materi yang akan mereka pelajari. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan ingatan siswa terhadap materi prasarat yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini akan mempermudah siswa dalam penggambaran materi yang akan dipelajari juga dalam mengetahui apa saja yang mereka butuhkan untuk mempelajari materi tersebut. Otak akan mulai membuka daftar pemetaan konsep yang telah dimiliki oleh siswa. Semakin banyak jumlah latar belakang atau peta konsep yang dimiliki oleh siswa maka semakin banyak koneksi yang dapat mereka buat, sehingga semakin mudah mereka mempelajari materi pembelajaran.

1. Tahap Akuisisi

Pada tahap ini, peneliti mengawali menjelaskan materi dengan memberikan pijakan dunia nyata atau konkrit kepada siswa melalui aktivitas yang menyenangkan, dalam hal ini melalui kegiatan melipat kertas. Melalui kegiatan tersebut diharapkan akan muncul keingintahuan dan kesenangan siswa pada materi, sehingga dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu kegiatan ini dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna. Peneliti menunjuk dua orang siswa untuk memperagakan cara melipat kertas, sedangkan siswa yang lain memperhatikan.

Setelah kegiatan melipat kertas selesai, peneliti mulai mengkaitkan kegiatan tersebut dengan materi pembelajaran. Peneliti juga mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang disampaikan peneliti. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama.

1. Tahap Elaborasi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Tes terdiri dari lima buah soal.

1. Tahap Formasi Memori

Sebelum membahas jawaban dari soal post test, peneliti membimbing siswa untuk melakukan gerakan peregangan. Gerakan peregangan menyumbangkan banyak hal untuk otak diantaranya dapat meningkatkan sirkulasi supaya neuron-neuron individu mendapatkan banyak oksigen dan nutrient, dapat mendorong peningkatan fugsi otak, dan dapat membangkitkan suasana hati yang tenang, senang dan tidak mencekam. Kegiatan ini dilakukan dengan nyanyian dan tepuk tangan dari siswa.

1. Tahap Akhir

Pada tahapan ini peneliti membimbing siswa membahas jawaban soal post test yang telah dikerjakan siswa sebagai penguatan terhadap materi. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajarai. Di akhir kegiatan, peneliti memberikan motivasi pada siswa agar siswa selalu rajin belajar.

1. Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis otak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer selama melakukan penelitian di SDN Plandaan I Kedungwaru Tulungagung menunjukkan adanya tanggapan atau respon yang positif dari siswa terhadap mata pelajaran matematika dan proses pembelajarannya, sehingga dapat berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes, baik tes awal, tes evaluasi siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata nilai tes awal adalah 54,4. Rata-rata tes akhir siklus 1 adalah 73, 45 dan pada siklus 2 rata-rata nilainya adalah 78,45.

1. **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas

Guru kelas IV yang mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan atau materi pelajaran lain, diharapkan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis otak untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang akan berdampak pada nilai yang diperoleh siswa.

1. Bagi siswa

Bagi siswa kelas IV SDN Plandaan I Kedungwaru Tulungagung diharapkan selalu memberikan masukan kepada guru agar memanfaatkan pendekatan belajar, khususnya pendekatan berbasis otak. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat sesuai harapan.

1. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi instansi pendidikan yang akan memilih strategi atau pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

1. Bagi peneliti lain

Hendaknya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan yang sama pada sekolah lain dengan materi dan mata pelajaran yang berbeda pula. Ini dimaksudkan untuk menguatkan hasil penelitian.